# ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI, ALMARI, DAN BUFFET PADA CV. ABDI JAYA FURNITURE DI JEPARA

#### SK RIPSI

Diajukan sebagai salah satu ayarat untuk menyelesaikan Program sarjana strata i pada Fakultas Ekonomi Jurusan Management



#### Disusun Olch:

Nama

: Abdul Aziz

Nim

: 04.94.4649

l'akultas

: Еколоті

Jurusan

: Management

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG SEMARANG

2001

## ANALISMS PRINCE THAT HANGA PONOK PRODUK DENGAN MARIOTALINAKAN MATONE HARGA POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI, ALMARI, DAN BUPFET PADA CV. AHDI JAYA PURNITURE DI JEPARA

### INCRES.

radiced advanta reserve most electer interpretation and of elect two and a serviced about a state was fine mainty

であるまりはA を 日本部である。 PERPUSTAKAAN UMSCULA No. Reg. :\_\_ Tgl:\_ this can dies: **湖水场**45 of Sail Union THE REPORT WHEN THE PROPERTY OF THE PERSON O 3984/C

PARTITIAN EKONOMI DHARAMER DHUDA HATAUR STAAR EAYING SEMAARAKG CHARANTA PORT .

#### HALAMAN PENGESAHAN

Nama

: ABDULAZIS

Nim

: 0494.4649

Nirm

: 94.6.101.02013.50003

Fakultas

: EKONOMI

Jurusan

: MANAGEMENT

Judul

: ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA

POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI,

ALMARI DAN BUFFET PADA CV. ABDI JAYA

FURNITURE DI JEPARA

Dosen Pembimbing

: 1. Drs. H. MUDJIHARJO

2. BUDI CAHYONO SE, Msi

Mengetahui

Pembimbing II

Pembimbing I

(Budi Cahyono SE, MSi)

(Drs.H. Mudjiharjo)

#### **ABSTRAKSI**

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI, ALMARI DAN BUFFET PADA CV. ABDI JAYA FURNITURE DI JEPARA

Suatu perusahaan selalu mengharapkan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Berkenaan dengan tujuan tersebut salah satu fiaktor utama yang menentukan adalah penentuan harga pokok produk yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk, sehingga dalam menentukan harga pokok produk sangat menentukan besarnya keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan.

Didalam perusahaan manufaktur dimana perusahaan tersebut dalam melakukan proses produksinya dilakukan secara terputus-putus (intermitten) dan tergantung dari pesanan yang diterima dari konsumen, maka penentuan harga pokok produk yang dipesan oleh konsumen adalah sangat penting dan harus mendapatkan perhatian lebih dari pihak management perusahaan.

Penggunaan metode harga pokok pesanan dapat dilakukan oleh perusahaan manufiaktur dengan jalan mengumpulkan unsur-unsur yang membentuk harga pokok pesanan, antara lain:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik

Adapun obyek yang dituju dalam penelitian skripsi ini adalah perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture yang berlokasi di Desa Pekalongan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Dimana perusahaan tersebut adalah disamping membuat produk menbel untuk dipajang di show roomnya juga melayani pesanan yang dipesan oleh konsumen sehingga harus menentukan harga pokok pesanan tersebut sesuai dengan bentuk dan bahan yang diminta oleh konsumen.

Dari hasil analisa yang penyusun lakukan di perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture yaitu tentang penentuan harga pokok produk pesanan yang dilakukan oleh perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture adalah sebagai berikut:

Cara yang dilakukan oleh perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture dalam menentukan harga pokok pesanan adalah dengan jalan mengumpulkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk pesanan, antara lain:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga ker ja

- c. Biaya bahan pembantu
- d. Biaya overhead pabrik

Sedangakan menurut metode harga pokok pesanan, unsur-unsur yang membentuk harga pokok pesanan adalah

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya, perhitungan harga pokok pesanan pada perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture adalah sudah baik, dalam menentukan harga pokok dilakukan dengan mengumpulkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan dan sudah dilakukan penggolongan biaya-biaya berdasarkan atas fungsi-fungsi pokok produksi, akan tetapi biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik yaitu biaya pengolahan kayu, biaya bahan pembantu dan biaya bahan bakar oleh perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture tidak digolongkan sebagai biaya overhead pabrik melainkan biaya yang berdiri sendiri. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dalam perhitungan harga pokok pesanan perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture menggunakan metode harga pokok pesanan dengan jalan memasukkan biaya bahan pembantu kedalam biaya overhead pabrik. Disamping itu perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture dalam menentukan pembebanan biaya overhead pabrik yang semula ditentukan dimuka berdasarkan tarip biaya bahan baku yaitu 20% terlalu tinggi (over applied) dari biaya overhead pabrik sesungguhnya yaitu 14% dan dari selisih penetapan biaya overhead pabrik tersebut mengakibatkan dalam menentukan harga pokok pesanan terlalu tinggi sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak mencapai yang maksimal. Adapun selisih laba yang diperoleh adalah sebesar Rp.2.061.000 (Rp.10.650.000 - Rp. 8.589.000).

Semarang, pebruari 2001

Penulis

#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### Motto

- Keyakinan sendiri adalah jalan terbaik untuk sukses
   (Self help is the best way to succes)
- ❖ Hasrat dan kemauan adalah tenaga yang terbesar di dunia. Ia lebih berharga daripada uang atau kekuatan ataupun pengaruh

(Shakespeare)

#### Persembahan

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada:

- ❖ Bapak dan Ibunda tercinta
- \* Kakak dan Adik-adikku tersayang
- \* Kekasih tercinta

#### KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, Penyusun Panjatkan kehadirat Alloh SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada Penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI, ALMARI DAN BUFFET PADA CV. ABDI JAYA FURNITURE DI JEPARA

Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana ekonomi Jurusan Management pada Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Penyusun menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, Penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Dra. Tatiek nurhayati, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas
  Islam Sultan Agung Semarang
- 2. Bapak Drs.H.Mudjihar jo, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam penulisan Skripsi ini
- 3. Bapak Budi Cahyono SE, Msi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu Penulis dalam pembuatan Skripsi ini
- 4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada Penulis

- 5. Bapak H. Sunardi, selaku Pimpinan perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
- 6. Bapak dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga Penulis yang telah memberikan segalanya baik berupa moril maupun material kepada Penulis dalam pendidikan
- 7. Kakak dan Adik-adikku tersayang yang telah memberikan bantuan serta dorongan selama penulisan skripsi ini
- 8. Rekan-rekan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik, namun karena terbatasnya kemampuan, maka skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang,

2001

Penulis

#### DAFTAR ISI

| HALAM   | AN JU | DUL                                      | i    |
|---------|-------|--|------|
| HALAM   | ANP   | ENGES AHAN                               | ii   |
| ABSTRA  | KSI   | · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·    | iii  |
| MOTTO : | DAN I | PERSEMBAHAN                              | v    |
| KATA PI | ENGA  | NTAR                                     | vi   |
| DAFTAR  | .ISI  |  | viii |
| DAFTAR  | TAB   | EL                                       | хi   |
| BABI    | PEN   | DAHULUAN                                 |      |
|         | 1.1   | Latar Belakang Masalah                   | 1    |
|         | 1.2.  | Perumusan Masalah                        | 2    |
|         | 1.3.  | Tu j <mark>uan</mark> Penelitian         | 3    |
|         | 1.4.  | Manfaat Penelitian                       | 3    |
|         | 1.5.  | Sistematika Penulisan                    | 3    |
| вав п   | LAN   | IDASAN TEORI                             |      |
|         | 2.1.  | Pengertian Biaya Dan Harga Pokok Produk  | 5    |
|         |       | 2.1.1. Pengertian Biaya                  | 5    |
|         |       | 2.1.2. Pengertian Harga Pokok            | 6    |
|         | 2.2.  | Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi  | 7    |
|         | 2.3.  | Elemen-elemen Biaya Yang Membentuk Harga |      |
|         |       | Pokok Produksi                           | 7    |
|         | 2.4.  | Penentuan Harga Pokok Produksi           | 8    |
|         |       | 2.4.1. Metode Harga Pokok Proses         | 8    |

|       |              | 2.4.1. Metode Harga Pokok Proses   | 8   |
|-------|--------------|--|-----|
|       |              | 2.4.2. Metode Harga Pokok Standart   | 9   |
|       |              | 2.4.3. Metode Harga pokok Taksiran   | 10  |
|       |              | 2.4.4. Metode Harga pokok Bersama  | 11  |
|       |              | 2.4.5. Metode Harga Pokok Pesanan  | 11  |
|       | 2.5.         | Manfaat Informasi Harga Pokok Produk Per Pesanan                             | 31  |
|       |              | 2.5.1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan                            |     |
|       |              | kepada pemesan.  | 31  |
|       |              | 2.5.2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan                            |     |
|       |              | pesanan  | 32  |
|       |              | 2.5.3 Memantau realisasi biaya produksi                                      | 33  |
|       |              | 2.5.4 Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan                           | 33  |
|       |              | 2.5.5. Menentukan harga pokok pe <mark>rsediaan produk j</mark> adi          | dan |
|       | $\mathbb{N}$ | produk dalam proses yang disaji <mark>kan</mark> dalam <mark>n</mark> eraca. | 34  |
| ВАВ Ш | MET          | ODE PENELITIAN   |     |
|       | 3.1.         | Lokasi Penelitian  | 36  |
|       | 3.2.         | Penentuan Populasi Dan Sampel  | 36  |
|       | 3.3.         |  | 37  |
|       |              | 3.3.1 Data Primer  | 37  |
|       |              | 3.3.2. Data Sekunder   | 37  |
|       | 3.4.         | Metode Pengumpulan Data  | 37  |
|       | 3.5.         | Definisi Operasional   | 39  |
|       | 3.6.         | Metode Analisa   | 41  |
|       |              | 3.6.1. AnalisaKualitatif   | 42  |
|       |              | 3.6.2. Analisa kuantitatif   | 42  |

| GAM  | BARAN UMUM PERUSAHAAN                                      |  |
|------|--|--|
| 4.1. | Se jarah Berdirinya Perusahaan                             | 43   |
| 4.2. | Lokasi Perusahaan  | 45   |
| 4.3. | Tujuan Pendirian Perusahaan                                | 46   |
| 4.4. | Struktur Organisasi  | 46   |
| 4.5  | Hasil produksi   | 53   |
| PEM  | BAHASAN  |  |
| 5.1. | Bahan Pembahasan   | 56   |
| 5.2. | Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Perusahaan            |  |
|      | CV. Abdi Jaya Furniture                                    | 57   |
| 5.3. | Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan         |  |
|      | Metode Harga Pokok Pesanan                                 | 61   |
| KESI | IMPULAN DAN SARAN  |  |
| 6.1. | Kesimpulan   | 69   |
| 6.2. | Saran-saran  | 71   |
| PUST | AKA  |  |
|      | 4.1. 4.2. 4.3. 4.4. 4.5 PEM 5.1. 5.2.  5.3. KESI 6.1. 6.2. | <ul> <li>4.2. Lokasi Perusahaan</li> <li>4.3. Tujuan Pendirian Perusahaan</li> <li>4.4. Struktur Organisasi</li> <li>4.5 Hasil produksi</li> <li>PEMBAHASAN</li> <li>5.1. Bahan Pembahasan</li> <li>5.2. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture</li> <li>5.3. Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan</li> <li>KESIMPULAN DAN SARAN</li> <li>6.1. Kesimpulan</li> </ul> |

#### DAFTAR TABEL

| Tabel. 2.1 | Penentuan tarifbiaya overhead pabrik                        | 26   |
|------------|---|------|
| Tabel 2.2  | Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan perhitungan     |      |
|            | selisih biaya overhead pabrik.                              | . 27 |
| Tabel 2.3  | Tabel Kartu harga pokok                                     | 30   |
| Tabel 4.1. | Hasil Produksi untuk Kayu Jati                              | . 53 |
| Tabel 4.2. | Hasil produksi untuk Kayu Mahoni.                           | . 54 |
| Tabel 4.3. | Hasil Produksi untuk kayu Damar                             | . 55 |
| Tabel 5.1  | Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture Perhitungan harga pokok  |      |
|            | pesanan per order Bulan Mei 2000                            | . 58 |
| Tabel 5.2  | Perusahaan CV. Abdi JayaFurniture                           | 59   |
| Tabel 5.3  | Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture Biaya bahan              |      |
|            | pembantu untuk produk pesanan per order 05-2000             | 59   |
| Tabel 5.4  | Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture Biaya tenaga             |      |
|            | kerja untuk produk pesanan per order 05-2000                | 60   |
| Tabel 5.5  | Harga pen jualan untuk produk pesanan                       |      |
|            | per order 05-2000   | 60   |
| Tabel 5.6  | Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture Harga pokok              |      |
|            | pesanan untuk produk pesanan per order 05-2000              | 61   |
| Tabel 5.7  | Selisih harga pokok pesanan sebelum dan setelah dianalisa   | 67   |
| Tabel 5.8  | Selisih penentuan harga pokok pesanan dan laba yang         |      |
|            | diperoleh perusahaan per unit sebelum dan setelah dianalisa | 68   |

pesanan yang lain berbeda baik dalam bentuk maupun biaya yang akan dibebankan pada produk pesanan yang diproduksi.

Pada dasarnya biaya produksi dibentuk dalam tiga unsur biaya diantaranya biaya tersebut dibawah ini :

- a. Biaya bahan baku.
- b. Biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya overhead pabrik.

Dengan menggunakan metode harga pokok pesanan maka dapat ditentukan harga pokok suatu produk yang dipesan oleh konsumen dengan melakukan penjumlahan biaya - biaya produksi diatas yang digunakan dalam memproduksi suatu produk pesanan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian skripsi ini mencoba mengangkat dengan judul : "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI, ALMARI, DAN BUFFET PADA CV. ABDI JAYA FURNITURE DI JEPARA". Sebagai bahan penulisan skripsi ini.

#### 1.2. Perumusan Masalah

Banyak perusahaan meubel di Jepara yang hanya memproduksi produknya sesuai dengan pesanan yang diterima dari konsumen, sehingga perusahaan tersebut harus menentukan harga pokok produk pesanan tersebut.

#### BABII

#### LAND ASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Biaya Dan Harga Pokok Produk

#### 2.1.1. Pengertian Biaya

Untuk membahas tentang harga pokok tentu tidak bisa lepas dari biaya sehingga sebelum membahas harga pokok terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian biaya itu sendiri, biaya merupakan dasar dari pada suatu badan atau perorangan untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan sumber-sumber produksi yang ada didunia ini sebagian besar merupakan barang ekonomis, sehingga apabila mendapatkan seseorang ingin dan menggunakan tentunya memerlukan pengorbanan. Pada kenyataan ada barang yang tidak ekonomis. sehingga tidak diperlukan pengorbanan untuk memilikinya seperti udara. Ada juga barang yang pada suatu tempat mempunyai nilai ekonomis sedangkan didaerah lainnya merupakan bebas seperti air, di perkotaan termasuk barang ekonomis sebaliknya di pedesaan merupakan barang bebas.

Pengertian biaya menurut Mulyadi : membedakan pengertian biaya ke dalam dua kelompok yaitu :

a. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan

terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, meningkatkan mutu dan memasarkan hasil produksi.

b. Biaya dalam arti sempit adalah merupakan bagian dari pada harga pokok yang dikorbankan didalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian biaya (Supriyono: 1992, 27):

Yang dimaksud dengan biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

#### 2.1.2. Pengertian Harga Pokok

Sedangkan untuk membahas tentang harga pokok tentu tidak terlepas harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan. Hal ini disebabkan harga pokok merupakan suatu dasar yang nantinya digunakan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Harga pokok produksi menurut S. Hadihroto yai tu:

Harga pokok produksi (cost of production) meliputi biaya — hiaya yang dikorbankan untuk memproses suatu bahan termasuk biaya untuk bahan — bahannya atau barang setengah jadi, dimana sampai barang akhir untuk siap dijual.(S.Hadibroto: 1980, hal 88)

Jadi yang dimaksud dengan harga pokok adalah seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk jadi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan hiaya overhead pabrik.

#### 2.2. Tujuan Perhitungan Harga Pekok Produksi

- 1. Sebagai dasar dalam penelitian persediaan.
- 2. Sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan harga jual.
- 3. Untuk mengawasi biaya biaya yang terjadi selamaproduksi.
- 4. Sebagai dasar bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebi jakan perusahaan.
- 5. Untuk mengetahui laba kotor dari hasil penjualan produk buat perusahaan yang dengan jalan mengurangi hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

SLAM S

#### 2.3. Elemen-elemen Biaya Yang Membentuk Harga Pokok Produksi

Tidak semua pengorbanan atau pengeluaran didalam proses produksi merupakan harga pokok, akan tetapi didasarkan atas kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu perlu kiranya mengetahui elemen-elemen yang membentuk harga pokok. Hal ini penting mengingat setiap elemen yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok dari setiap produk yang dihasilkan. Secara garis besar terdapat empat elemen didalam metode perhitungan harga pokok produksi, dimana elemen satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun elemen – elemen tersebut adalah:

 Biaya bahan baku ( bahan langsung ).
 Adalah semua biaya yang membentuk bagian yang menyeluruh daripada barang jadi yang dapat dimasukkan secara langsung kedalam penentuan harga pokok produksi.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja (upah langsung)

Adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat di identifikasikan secara langsung terhadap produk tertentu.

#### 3. Biaya Overhead Pabrik (factori overhead)

Adalah semua biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya produksi tak langsung.

#### 4. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung (indirect labour cost)

Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfiaatnya tidak dapat di identifikasikan pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

#### 2.4. Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi terbagi atas beberapa macam metode yang digunakan antara lain :

#### 2.4.1. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah suatu cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya produksi selama periode tertentu dibebankan pada proses atau kegiatan- kegiatan selanjutnya dibagikan dalam ketentuan-ketentuan yang diatur ditiap-tiap produk guna perhitungan harga pokok produksi.

Dalam metode harga pokok proses jumlah biaya produksi dan unit yang dihasilkan atau diproduksi dicatat untuk setiap satuan waktu tertentu misalnya: bulan, triwulan, semester, atau bahkan tahunan. Pada akhir satuan periode biaya produksi per unit dihitung dengan cara biaya produksi suatu periode secara keseluruhan dibagi dengan jumlah proses produksi dilakukan terus menerus dengan menghasilkan produk yang homogen. Bentuk produksi yang standar dan tidak tergantung oleh spesifikasi yang diminta oleh pemesan, maka tidak bisa dibedakan secara phisik antara satu unit produk dengan unit produk lain, sehingga biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dapat di hitung secara rata-rata pada tiap-tiap unit yang diproduksi.

#### 2.4.2. Metode Harga Pokok Standart

Metode harga pokok standart adalah cara penentuan harga pokok dimana biaya-biaya produksi ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi efisiensi dan faktor-faktor yang tertentu.

Sistem biaya standart merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan, yang biasanya menyimpang dari biaya standart yang ditentukan.

Sistem akuntasi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi dan menyajikan perbandingan antara biaya standart dengan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standart.

Perusahaan yang menggunakan metode ini dapat memberikan pedoman bagi manajemen mengenai berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

#### 2.4.3. Metode Harga pokok Taksiran

Metade harga pokok taksiran adalah cara penentuan harga pokok dimana bia ya-bia ya produksi ditentukan sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok taksiran digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kegiatan-kegiatannya. Meskipun biaya taksiran bukan merupakan biaya-biaya yang seharusnya, namun perbandingan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya taksiran dapat memberikan petunjuk mengenai terjadinya pemborosan, penghematan, kesalahan dalam penaksiran yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat dipakai sebagai dasar perbaikan kegiatan usahanya.

#### 2.4.4. Metode Harga pokok Bersama

Metode harga pokok bersama mempunyai dua pengertian yai tu:

#### 1. Biaya bergabung (common cost)

Adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

#### 2. Biaya bersama (joint cost)

Adalah biaya-biaya untuk memproduksi dua atau lebih produk yang terpisah (tidak diolah bersama) dengan fiasilitas yang sama pada saat yang bersamaan.

Perusahaan yang menggunakan atau menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama terhadap seluruh penghasilan perusahaan karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya.

#### 2.4.5. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana bia ya-bia ya produksi ditentukan untuk

sejumlah produk tertentu atau jasa yang dapat dipisahkan identifikasinya dan perlu ditetapkan harga pokok secara individual.

Mulyadi sendiri menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan metode harga pokok pesanan adalah

"Metode pengumpulan biaya untuk tiap-tiap pesanan atau pekerjaan atau jasa yang dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi tergantung pada perusahaan dilakukan secara terputus-putus (intermitten ) tergantung pada pesanan yang diterima ".

Penggunaan metode harga pokok pesanan memerlukan syaratsyarat sebagai berikut :

- Bahwa masing-masing pesanan, pekerjaan atau produk dapat dipisahakan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok secara individual.
- 2. Bahwa biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tak langsung terdiri dari biaya selain biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.
- 3. Bahwa biaya produksi langsung dapat dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya tak langsung atau overhead pabrik akan dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

Apabila pembelian bahan baku frekuensinya tinggi maka dapat dibentuk jurnal transaksi pembelian bahan baku baik secara cash (tunai) maupun kredit.

Apabila pembelian dilakukan dengan tunai maka jurnal dapat dibuat sebagai berikut :

Persedian Bahan Baku

XX

Pembelian tunai / kas

XX

Sebaliknya apabila pembelian dilakukan dengan kredit maka jurnal dapat dibuat sebagai berikut:

Persediaan Bahan Baku

XX

**Hutang Dagang** 

XX

b. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Didalam perusahaan terdapat berbagai jenis tenaga kerja dan sistem pengupahan yang berbeda – beda. Kegiatan tenaga kerja dapat digolongkan sebagai berikut (mulyadi: 1991):

1. Penggolongan menurut fungsi pokok atau organisasi perusahaan.

Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi kedalam tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran dan biaya administrasi, oleh karena itu ada penggolongan dan pembedaan antara tenaga kerja pabrik dan tenaga kerja non pabrik. Pembagian ini bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur pokok produk dari biaya

tenaga kerja non pabrik, yang merupakan elemen harga pokok produk, melainkan merupakan elemen biaya usaha. Dengan demikian biaya tenaga kerja perusahaan manufaktur digolongkan menjadi: biaya tenaga kerja produksi, biaya tenaga kerja pemasaran dan biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

2. Penggolongan menurut departemen – departemen dalam perusahaan

Misalnya departemen produksi suatu perusahaan terdiri dari empat bagian : bagian amplas, bagian packing, bagian finishing, dan bagian qualiti control, bagian tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian – bagian yang dibentuk dalam departemen tersebut. Penggolongan semacam ini dilakukan untuk lebih memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja yang terdiri dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaan

Dalam suatu departemen tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya misalnya dalam suatu departemen produksi tenga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor, dan penyelia. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi upah operator,

upah mandor, dan upah penyelia. Penggolongan ini digunakan sebagai dasar penetapan deferensiasi upah standarkerja.

4. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk

Dalam hubungan dengan produk tenaga kerja dibagi menjadi: tenaga kerja lansung, tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung kepaada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Tenaga kerja tak langsung adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan yang tidak langsung ikut membuat produk.

Tujuan pemisahan biaya tenaga kerja langsung adalah untuk penentuan harga pokok produksi dan kepentingan pengawasan. Pemisahan ini diperlukan bagi perusahaan yang memakai metode harga pokok pesanan dimana dalam metode ini perhitungan biaya produksi dilakukan untuk setiap pesanan.

#### c. Prosedur pencatatan biaya overhead pabrik

Kita telah mengetahui bahwa biaya overhead pabrik itu adalah biaya-biaya produksi selama dari pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi biaya yang termasuk sebagai biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

- a. Biaya bahan penolong
- Biaya reparasi dan pemeliharaan yang berupa pemakaian persediaan spare part dan persediaan supplies pabrik
- c. Biaya tenaga kerja langsung
- d. Beban biaya timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap contohnya biaya penyusutan aktiva
- e. Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlakunya waktu contoh: terpakainya persekot biaya asuransi
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai contohnya : biaya reparasi mesin-mesin pabrik yang dibayarkan kepada pihak luar perusahaan.

Dari berbagai unsur biaya overhead pabrik tersebut diatas maka ada beberapa biaya overhead pabrik yang mempunyai sifat-sifat tertentu, sehingga tidak memungkinkan pembebanan biaya overhead pabrik secara langsung kepada pemesan. Biaya overhead ada yang terjadi secara periodik, sehingga tidaklah adil apabila pesanan dibebankan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang kebetulan terjadi selama pengerjaan pesanan tersebut. Biaya reparasi mesin adalah contoh untuk biaya

overhead pabrik yang terjadi secara periodik. Disamping itu ada juga biaya overhead pabrik yang baru dapat di hitung jumlahnya pada akhir periode, jika perusahaan harus membayar rekening listrik maka berapa jumlah yang harus dikeluarkan untuk biaya tersebut baru diketahui setelah suatu periode tertentu yang biasanya pada bulan berikutnya.

Agar tarip biaya overhead pabrik dipakai sebagai dasar pembebanan biaya yang adil dan teliti serta untuk kepentingan lainnya, dalam menentukan tarip harus dipertimbangkan faktor – faktor sebagai berikut (supriyono: 1986):

1. Diikut sertakan atau tidaknya elemen biaya overhead pabrik tetap dalam perhitungan tarip, dapat dipakai konsep penentuan harga pokok.

Metode penentuan harga pokok ada dua yaitu harga pokok penuh (full costing) dan harga pokok variabel (variable costing).

Pada metode full costing semua elemen biaya produksi, baik elemen biaya tetap maupun biaya variabel diperhitungkan kedalam harga pokok produk, oleh karena itu didalam perhitungan tarip biaya overhead pabrik, baik biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap diikut sertakan dalam menentukan besarnya budget biaya overhead pabrik. Sedangkan dalam metode

variabel costing yang dimasukkan dalam harga pokok produk, hanyalah elemen biaya produksi yang bersifat variabel. Sedangkan biaya produksi tetap diperlakukan sebagai period cost yaitu dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2. Pemilihan dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.

Pembebanan biaya overhead pabrik kepada harga pokok produk bisa ditentukan atas dasar :

a. Satuan produksi.

Tarip biaya overhead pabrik yang didasarkan pada satuan produksi dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{BBOP}{BP}$$

Dimana

T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik dalam periode tertentu

BP : Budget produksi dalam periode yang bersangkutan.

b. Biaya bahan baku

Tarip biaya yang dihitung menggunakan dasar biaya bahan baku dihitung berdasar persentase tertentu dari

biaya bahan baku yang dipakai, rumus perhitungan tarip sebagai berikut:

$$T = \frac{BBOP}{BBBB} X100\%$$

Dimana

T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik dalam periode tertentu

BBBB : Budget biaya bahan baku yang dipakai.

c. Biaya tenaga kerja langsung.

Tarip biaya overhead pabrik yang menggunakan dasar tenaga kerja langsung dihitung berdasar persentase tertentu dari biaya tenaga kerja langsung, rumus perhitungan tarip adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{BBOP}{BBTKL} \times 100\%$$

Diamana

T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP: Budget biaya overhead pabrik dalam

periode tertentu

BBTKL: Budget biaya tenaga kerja langsung yang

dipakai

d. Jam tenaga kerja langsung

Bila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang harus dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Rumus perhitungan tarip:

$$T = \frac{BBOP}{BJKL} X100\%$$

Dimana

T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget biaya overhead pabrik dalam periode

tertentu

BJKL: Budget jam kerja langsung

e. Jam kerja mesin

Apabila biaya overhead pabrik dengan waktu menggunakan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin, tarip biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut :

$$T = \frac{BBOP}{BJM} X100\%$$

Dimana

T : Tarip biaya overhead pabrik

BBOP : Budget Biaya overhead pabrik dalam periode tertentu

BJM : Budget Jam mesin

 Tingkat aktivitas yang dipakai untuk menentukan tarip biaya overhead pabrik.

Tingkat operasi yang dianggarkan dapat didasarkan pada:

a. Kapasitas teoritis

Adalah kapasitas pabrik atau departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh, tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu.

Pada kapasitas teoritis tidak diperhitungkan hambatan atau pemberhentian kegiatan yang tidak dapat dihindari baik yang datang dari faktor intern maupun faktor ekstern perusahaan. Kapasitas teoritis umumnya tidak dipakai sebagai dasar penentuan tarip biaya overhead pabrik karena kapasitas tersebut terlalu tinggi dan tidak mungkin dapat dicapai. Manfaat kapasitas teoritis adalah untuk dasar penentuan kapasitas praktis dan kapasitas normal.

b. Kapasitas praktis

Kapasitas praktis merupakan salah satu konsep pendekatan jangka panjang. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian – kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan – hambatan intern perusahaan (misalnya pemberhentian pabrik yang tidak dapat dihindari karena adanya reparasi mesin, kterlambatan datangnya bahan suplies, hari — hari libur dan sebagainya)

#### c. Kapasitas normal

Kapasitas normal adalah kapasitas perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Hambatan yang berasal dari faktor ekstern perusahaan dapat berupa penurunan tingkat penjualan dalam jangka panjang yang disebabkan karena faktor musiman, siklus dan trend.

#### d. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang, jika budget biaya overhead pabrik didasarkan pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan merupakan pendekatan jangka pendek, dan metode ini pada umumnya mengakibatkan digunakannya tarip yang berbeda dari periode ke periode.

4. Penggunaan satu tarip atau beberapa tarip dalam pabrik.

Didalam penentuan tarip biaya overhead pabrik pada satu perusahaan dapat menggunakan salah satu dari kedua perhitungan tarip sebagai berikut :

- a. satu tarip untuk seluruh pabrik atau disebut dengan single rate, general rate atau plant wide rate
- b. Beberapa tarip didalam suatu pabrik atau disebut departemensial tarip biaya overhead pabrik.

Lebih lanjut dalam hal pencatatan biaya overhead pabrik ini Mulyadi mengemukakan sebagai berikut:

"Untuk mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, di dalam buku besar di sediakan rekening kontrol biaya overhead pabrik yang dibebankan pada saat pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dibuat jurnal sebagai berikut:

XX

Barang dalam proses Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik Yang dibebankan XX

Dengan demikian maka kredit rekening biaya overhead pabrik dibebankan merupakan jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk selama jangka waktu tertentu pada akhir periode tertutup rekening biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Hal ini karena sebelum diketuhui biaya overhead pabrik yang sesungguhnya tadi terlebih dahulu telah diadakan taksiran tetap berapa kemungkinan besarnya biaya overhead pabrik tersebut.

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk adalah berdasarkan satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam kerja langsung dan jam mesin.

Sedangkan cara menghitung tarif biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang dibudgetkan

Taksiran dasar pembebanan = Tarif Biaya Overhead Pabrik

Dibawah ini adalah contoh perhitungan tarif Biaya Overhead Pabrik sebagai berikut (Mulyadi: 1986.hal 78):



Tabel. 2.1

Penentuan tarif biaya overhead pabrik

#### PT. ELIONA SARI BUDGET BIAYA OVERHEAD PABRIK TH 19A

Atas Dasar Kapasitas 80.000 Jam mesin (80% kapasitas normal)

| No Rekening | Jenis Biaya                    | T/V | Jumlah          |
|-------------|--------------------------------|-----|-----------------|
| Pembantu    |                                |     |                 |
| 500.100     | Biaya Bahan Penolong           | V   | Rp. 1050.000,-  |
| 500.101     | Biaya Listrik                  | V   | 1500.000,-      |
| 500.102     | Biaya Bahan Bakar              | V   | 1000.000,-      |
| 500.200     | Upah Tenaga Kerja tak Langsung | V   | 1500.000,-      |
|             |                                | T   | 2000.000,-      |
| 500.201     | Biaya Kesejahteraan Karyawan   | Т   | 1500.000,-      |
| 500.300     | Biaya Reparasi dan             | 1   |                 |
|             | Pemeliharaan Aktiva Tetap      | v   | 750.000,-       |
|             | CIAM -                         | Т   | 500.000,-       |
| 500.400     | Biaya Asuransi Aktiva Tetap    | T   | 600.000,-       |
|             | Biaya Penyusutan Aktiva Tetap  | T   | 800.000,-       |
|             | Jumlah                         | V   | Rp 5800.000,-   |
|             |                                | Т   | Rp 5400.000,-   |
|             | Jurnlah total                  |     | Rp 11.200.000,- |

Tarif Biaya Overhead Pabrik Variabel =

 $\frac{Rp.5.800.000}{80.000} = Rp.72,50 \text{ per jam mesin}$ 

Tarif Biaya Overhead Pabrik Tetap =

 $\frac{Rp.5.400.000}{80.000} = Rp.67,50$  per jam mesin

Tarif Biaya Overhead Pabrik Total = Rp 140 per jam mesin

Jika dalam tahun 19A PT. Eliona Sari menerima 140 macam pesanan dan menghabiskan waktu pengerjaan sebanyak 75.000 jam mesin, maka jurnal pencatatan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk adalah sebagai berikut:

BDP – Biaya Overhead Pabrik

Rp 10.500.000,-

Biaya Overhead Pabrik dibebankan Rp10.500.000,- (untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik tahun 19A sebesar 75.000 jam  $\times$  Rp 140 = Rp.10.500.000,-).

#### Analisa selisih biaya overhead pabrik

Pada contoh diatas dalam Th 19A, perusahaan merencanakan akan beroperasi pada tingkat kapasitas 80.000 jam mesin, tetapi kenyataannya hanya dapat mencapai 75.000 jam mesin, jadi biaya overhead pabrik yang sesungguhnya yang terjadi dalam Th19A pada kapasitas 75.000 jam mesin tersebut nampak dalam tabel 2.2

Tabel 2.2

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan perhitungan selisih biaya overhead pabrik.

| lo Rekening         | Jenis Biaya                      | T/V           | Jumlah                       |
|---------------------|----------------------------------|---------------|------------------------------|
| Pembantu<br>500.100 | Biaya Bahan Penolong             | v             | Rp 1100.000,-                |
| 500.100             | Biaya Listrik                    | v             | 1450.000,-                   |
| 500.101             | Biaya Bahan Bakar                | v             | 3750.000,-                   |
| 500.200             | Upah Tenaga Kerja tak Langsung   | v             | 1500.000,-                   |
| 300.200             | opiai renaga rea ja san sangrang | T             | 1500,000,-                   |
| 500.201             | Biaya Kesejahteraan Karyawan     | T             | 1750.000,-                   |
| 500.300             | Biaya Reparasi Dan               |               | N                            |
|                     | Pemeliharaan Aktiva Tetap        | v             | 500.000,-                    |
| //                  | UNISSUL                          | _ T //        | 750.000,-                    |
| 500.400             | Biaya Asuransi Aktiva Tetap      | T ///         | 600.000,-                    |
|                     | Biaya Penyusutan Aktiva Tetap    | ₩ <b>T</b> // | 800.000,-                    |
|                     | Jumlah                           | v             | Rp 5300.000,-                |
|                     |                                  | T             | 5400.000,-                   |
| rif Diorro Orr      | erhead Pabrik Sesungguhnya       |               | 1 5400.000,-<br>10.700.000,- |

Jadi biaya overhead pabrik kurang dibebankan sebesar Rp 200.000 tersebut dapat dipecah kedalam dua macam selisih (Variance) sebagai berikut :

#### 1. Selisih Budget (Budget Variance)

Selisih budget menunjukkan perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dikeluarkan/terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut budget. seLisih budget pada dasarnya berhubungan dengan biaya overhead pabrik variabel, tetapi jika biaya overhead pabrik tetap berbeda dari apa yang dibudgetkan (misalnya kenaikan pajak, tarif asuransi atau kenaikan biaya penyusutan karena tambahan fasilitas pabrik) hal ini menimbulkan selisih budget.

Selisih budget dapat dihitung sebagai berikut:

- Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya

Rp 10.700.000

- Biaya Overhead Pabrik yang dibudgetkan pada kapasitas yang dicapai :

**BOP Tetap** 

Rp.5400.000,-

BOP Variabel (75.000 X Rp72,50) Rp.5437.500,-

Rp. 10.837.500,

Selisih budget Rp 137.500,(L)

#### 2. Selisih Kapasitas (Idle Capacity Variance)

Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipahaminya atau dilampauinya kapasitas yang dibudgetkan, jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dibudgetkan dengan biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan kepada produk.

Selisih kapasitas dapat dihitung sebagai berikut :

- Biaya Overhead Pabrik dibudgetkan

Rp 5400.000,-

- Biaya Overhead Tetap yang dibebankan

Kepada produk (75.000 X Rp 67,50)

Rp 5062.500,-

Selisih kapasitas Rp 337.500,-(R)

Perlakuan terhadap selisih biaya overhead pabrik pada akhir tahun tergantung pada penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Jika selisih tersebut disebabkan karena kesalahan dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik atau keadaan-keadaan yang tidak berhubungan dengan efisiensi operasi maka selisih tersebut dibagi rata ke dalam rekening-rekening persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi, dan harga pokok penjualan.

Jika selisih biaya overhead pabrik disebabkan karena ketidal efisienan pabrik atau kegiatan perusahaan diatas atau dibawah kapasitas normal, maka selisih tersebut harus diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening harga pokok penjualan.

Untuk mengumpulkan biaya produksi tiap-tiap pesanan dipergunakan kartu harga pokok ( Job Cost Sheet ) dan untuk memudahkan pencatan biaya-biaya langsung kedalam kartu harga pokok masing-masing pesanan, nomor order produk atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok tersebut. Bukti-bukti pembukuan yang berhubungan dengan pengeluaran biaya langsung untuk pesanan tertentu harus diberi nomor pesanan tersebut sehingga memudahkan pencatatan biaya ke dalam kartu harga pokok yang bersangkutan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu bagi rekening kontrol barang dalam proses di buku besar.

Tabel 2.3

| Percet<br>PT.EI   | akan<br>JONA SA  | ARI   | KAR       | TU HA                           | ARGA P                          | окок         |                                |                                |            |           |
|---|------------------|---|-----------|---------------------------------|---------------------------------|--------------|--------------------------------|--------------------------------|------------|-----------|
|   |                  |   |           |                                 |                                 | REKAPITULASI |                                |                                |            |           |
| No. Pesanan : A.101 Pemesan : PT ESM<br>Jenis Produk : Buku Pandai Jumlah : 3.000 Exp |                  |   |           |                                 | Jenis Biaya                     | Bia<br>Taks  | · .                            | Biaya<br>Sesungguhnya          | Selisih    |           |
| Berhitung Tgl Pesan : 1 Jan '77 Sifat Pesanan : Segera                                |                  | Tgl. Selesai : 2 Feb '77<br>Harga Jual : Rp 400.000 |           | BBB<br>BTK<br>BOP               | Rp140.000<br>750.000<br>110.000 |              | Rp150.000<br>60.000<br>110.000 | (Rp10.000)<br>15.000<br>(5000) |            |           |
|   |                  |   |           |                                 | :                               | Jumlah       | Rp325                          | .000                           | Rp325.000  | -         |
| Biaya Bahan Baku Biaya Ter  |                  |   | Biaya Ten | aga Kerja Biaya Overhead Pabrik |                                 |              | rik                            |                                |            |           |
| Tgl   | No<br>BPB        | Jenis<br>Bahan                                      | Jumlah    | Tgl                             | Kartu<br>Jam<br>Kerja           | Jumlah       | Tgl                            | Tgl Dept Tarip                 |            | Jumlah    |
| 2/1   | 1-2              | Kertas<br>sampul                                    | Rp100.000 | 5/1                             | 1010                            | Rp20.000     | 3/1                            | Zeter                          | Rp300/Jam  | Rp30.000  |
| 10/1  | 1-100            | Kertas<br>HVS                                       | 20.000    | 9/1                             | 1040                            | 40.000       | 10/1                           | Cetak                          | 125% Upah  | 75.000    |
| 11/1  | 1-105            | 60gram<br>Kertas<br>HVS<br>60 gram                  | 30.000    |                                 |                                 |              | 12/1                           | Jilid                          | Rp3,33/Exp | 10.000    |
|   | Jumlah Rp150.000 |   |           |                                 | Jumlah                          | Rp. 60.000   |                                | 5                              | Jumlah     | Rp115.000 |

Tabel Kartu harga pokok

# 2.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Produk Per Pesanan

# 2.5.1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan sepesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu dengan yang lain akan berbeda, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

Formula untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan adalah:

| Taksiran biaya produksi untuk pesanan                  | Rp.XX    |
|--|----------|
| Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada per | nesan XX |
| Taksiran total biaya pesanan                           | Rp.XX    |
| Laba yang diinginkan                                   | +        |
| Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan     | Rp. XX   |

Dari formula tersebut terlihat bahwa informasi taksiran biaya produk yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan yang diinginkan oleh pemesan dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Untuk menaksir biaya produk yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut:

a. Taksiran biaya bahan baku

RpXX

b. Taksiran biaya tenaga kerja langsung

XX

c. Taksiran biaya overhead pabrik

Taksiran biaya produksi

Rp XX

# 2.5.2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Ada kalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan, untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut, manajeman memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar didalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur biaya sebagai berikut:

Biaya produksi pesanan

| Taksiran biaya bahan baku | Rp XX |
|---------------------------|-------|
| Biaya tenaga kerja        | XX    |
| Biaya overhead pabrik     | XX    |
| Taksiran biaya produksi   | Rp XX |

Biaya non produksi

# 2.5.3 Memantau realisasi biaya produksi

Informasi taksiran biaya produk pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Informasi taksiran biaya produk juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknyan suatu pesanan. Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memerlukan informasi biaya produk yanag sesungguhnya dikeluarkan didalam memenuhi pesanan tertentu. Perhitungan biaya produk sesungguhnya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dilakukan dengan formula berikut:

| Biaya bahan baku sesungguhnya   | RpXX |
|---------------------------------|------|
| Biaya tenaga kerja sesungguhnya | XX   |
| Taksiran biaya overhead pabrik  | +    |
| Total biaya produk sesungguhnya | RpXX |

# 2.5.3. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan.

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau menghasilkan rugi bruto, manajemen

memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan. Laba atau rugi bruto tiap pesanan dihitung sebagai berikut:

| Harga jual yang dibebankan kepada produk                     | Rp XX     |
|--|-----------|
| Biaya produk pesanan tertentu :                              |           |
| Biaya bahan baku sesungguhnya                                | Rp XX     |
| Biaya tenaga kerja langsung                                  | xx        |
| Tak <mark>si</mark> ran b <mark>ia</mark> ya overhead pabrik | <u>xx</u> |
| Total biaya produksi pesanan                                 | Rp XX     |
| Laba bruto   | Rp XX     |

2.5.5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keungan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya

produk tiap pesanan berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya yang melekat pada pesanan yang belum selesai pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

#### RAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan mendapatkan atau memperoleh suatu data yang berasal dari jajaran pimpinan perusahaan. Dimana dalam penelitian skripsi ini adalah pada perusahaan meubel CV. Abdi Jaya Furnitur yang berlokasi di Jl. Raya Pekalongan Jepara.

# 3.2. Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan dari keseluruhan obyek yang akan di selidiki atau dengan kata lain kumpulan dari obyek individu yang telah ditetapkan (Hermawan Wasito, 1993:15). Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua data yang berhubungan dengan penentuan harga pokok pesanan yang digunakan dalam penentuan harga pokok pesanan pada CV. Abdi Jaya Furniture.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah data pesanan per order tahun 2000 yang diterima, dan unsur-unsur yang digunakan dalam menentukan harga pokok pesanan serta laporan harga pokok yang dimiliki oleh CV. Abdi Jaya Furniture (tahun 1999).

#### 3.3. Sumber Data

#### 3.3.1. Data Primer

Adalah data yang langsung dan segera diperoleh dilapangan, dan dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian bersamaan dengan praktek kerja lapangan pada CV. Abdi Jaya Furniture di Jepara. Adapun data primer yang digunakan penulis antara lain:

- a. Daftar jumlah pesanan yang diterima
- b. Daftar biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk pesanan
- c. Daftar biaya tenaga kerja langsung
- d. Daftar biaya overhead pabrik

#### 3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer yang masih memerlukan proses lebih lanjut agar dapat menghasilkan sesuatau yang lebih berguna, metode ini dilakukan dengan membaca serta mempelajari buku-buku, brosur-brosur, serta peraturan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan landasan teori yang mana akan memperjelas dan memudahkan pemahaman teori.

# 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data meliputi beberapa metode sebagai berikut :

#### a Metode Observasi

Yaitu suatu teknik yang digunakan peneliti dengan cara mengadakan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

#### b. Metode Interview

Yaitu tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pimpinan peruasahaan agar data yang lengkap dan yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

# c. Metode Questionere

Yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan penelitian.

## d. Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori – teori yang penulis lakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan bidang yang akan dibahas.

#### e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara memfoto copy data-data perusahaan, sedangkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah:

- 1. Kartu harga pokok pesanan
- 2. Struktur organisasi perusahaan
- 3. Jumlah biaya umum/tak langsung perusahaan
- 4. Daftar gaji upah karyawan
- Dan dokumen-dokumen lain yang mungkin mendukung pembentukan harga pokok pesanan.

Adapun biaya lain-lainnya yang berhubungan dengan pembelian bahan baku sampai siap diproses, seperti : biaya penggudangan, biaya pemesan, ongkos angkut, biaya peneriamaan, biaya administrasi, bahan baku merupakan unsur harga pokok bahan baku. Jika dipaksakan untuk mengalokasikan biaya — biaya tambahan ini ke dalam masing-masing bahan baku maka biaya administrasi yang akan dikeluarkan mungkin akan lebih besar dibandingkan dengan manfaat ketelitian yang akan diperolehnya. Oleh karena itu biaya lain tadi umumnya dibebankan kedalam rekening biaya overhead pabrik.

# b. Biaya tenaga kerja langsung

Untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung dalam metode harga pokok pesanan diperlukan dua macam jam kerja yaitu jam kerja total selama periode tertentu, dan jam kerja yang digunakan untuk mengerjakan tiaptiap pesanan. Dalam hal ini perusahaan harus menyelenggarakan kartu hadlir masing-masing konsumen setiap hari kerja untuk mengumpulkan informasijam kerja total selama periode kerja tertentu guna pembuatan daftar upah, disamping itu perusahaan harus melakukan pencatatan penggunaan jam kerja masing-masing karyawan untuk mengerjakan pesanan-pesanan, untuk itu maka setiap pekerja dibuatkan kartu jam kerja (job time ticket). Kartu hadlir tiap-tiap karyawan yang telah diisi selama periode yang bersangkutan kemudian digunakan sebagai dasar pembuatan daftar upah kartu jam kerja tiap-tiap karyawan untuk mengerjakan pesanan.

# c. Biaya overhead pabrik

Yang dimaksud dengan biaya overhead pabrik adalah semua jenis biaya produksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses produksi, termasuk bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang sulit untuk diidentifikasikan secara langsung kepada produk. Biaya ini dapat dibebankan atas dasar tarip yang ditentukan dimuka atau berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi pada proses produksi selama peride tersebut. Bila biaya overhead pabrik dibebankan berdasarkan tarip yang ditentukan dimuka maka biaya ini dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya untuk kemudian dianalisa selisihnya.

#### 3.6. Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam perbandingan cara perhitungan harga pokok pesanan antara perusahaan meubel dengan metode harga pokok pesanan secara teoritis, guna memperoleh perhitungan harga pokok pesanan yang paling tepat adalah :

- Penentuan unsur-unsur biaya dan jumlah biaya sesuai dengan jenis biaya yang dikeluarkan.
- 2. Penentuan harga pokok berdasarkan metode harga pokok pesanan.

#### **BAB IV**

#### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

## 4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan furniture CV. Abdi Jaya Furniture Jepara berdiri pada tanggal 18 Agustus 1977, dimana perusahaan ini semula merupakan perusahaan perseorangan yang dipimpin sendiri oleh pemiliknya yang bernama Bapak H. Sunardi. Dulu perusahaan tersebut bernama "Setia Jaya Furniture" berdasarkan SK Menteri Perindustrian RI no. 157/SK/8/1982 tertanggal 12 Agustus 1982. Dimana tempat kedudukan perusahaan sejak berdiri sampai sekarang terletak di Desa Pekalongan Batealit Jepara. Pemilihan Desa Pekalongan Batealit Jepara dengan pertimbangan bahwa desa itu merupakan tempat tinggal pengusaha, dan disekitar desa itu banyak tenaga kerja yang sesuai.

Pendirian perusahaan ini mempunyai tujuan utama untuk mencari keuntungan yang maksimal demi memenuhi kebutuhan disamping mempunyai maksud untuk menolong masyarakat sekitarnya. Adanya penciptaan lapangan kerja diharapkan bahwa tenaga-tenaga yang menganggur bisa mendapatkan pekerjaan di perusahaan tersebut.

Daerah pemasaran pada saat itu masih terbatas pada daerah sekitar Jepara seperti Pati, Kudus, dan perusahaan-perusahaan furniture yang besar pada saat itu. Pada tahun 1988 perusahaan ini mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh kurang adanya perhitungan dari suatu harga pokok produk

#### 4.2. Lokasi Perusahaan

CV. Abdi Jaya Furniture berlokasi di Jl. Raya Pekalongan No. 28 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Pendirian perusahaan ini di Jepara dilakukan karena sejak dulu daerah jepara terkenal sebagai kota ukir.

Dalam pemilihan lokasi tersebut karena mengingat beberapa pertimbangan antara lain :

- Lokasi tersebut merupakan tempat tinggal pengusaha, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan masyarakat sekitarnya.
- 2. Karena lahan yang sangat luas di daerah tersebut memungkinkan untuk mengembangkan lahan pabrik yang luas.
- 3. Terdapatnya kemudahan fasilitas air, listrik, dan telepon.
- 4. Terdapatnya tenaga kerja yang cukup banyak di daerah tersebut.
- 5. Adanya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dikarenakan sekitar perusahaan terdapat beberapa sekolah yang khusus untuk jurusan ukir atau permeubelan, diantaranya adalah:
  - a. Sekolah ukir yang terdapat di desa Senenan Jepara.
  - b. SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan) yang terletak di Jl.
     Rmp. Sasrokartono 1 Jepara.
  - c. ATIKA (Akademi Tekhnologi Industri Kayu) yang terletak di Jl.
     Vetaran No.26 Jepara.
- 6. Letak perusahaan yang tidak jauh dari pusat kota jepara, sehingga memudahkan perusahaan dalam hal pemenuhan bahan baku dan kegiatan pemasaran terutama untuk eksport.

#### 4.3. Tujuan Pendirian Perusahaan

Adapun tujuan dalam pendirian CV. Abdi Jaya Furniture adalah sebagai berikut :

- 1. Mencari keuntungan yang maksimal demi kelangsungan kebutuhan hidup bagi pemilik perusahaan.
- Memperluas usaha untuk mengadakan sarana fasilitas yang mendukung, sehingga omzet perusahaan dapat meningkat.
- 3. Membantu masyarakat sekitarnya dalam usaha memperoleh pekerjaan.
- 4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

#### 4.4. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan memerlukan suatu wadah. Wadah tersebut adalah organisasi yang di dalamnya terdapat struktur organisasi, yang berfungsi sebagai kejelasan dan wewenang dan tanggung jawab.

Organisasi secara umum adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi organisasi pada dasarnya adalah merupakan bentuk penggabungan manusia yang mempunyai tujuan tertentu.

Sedangkan struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara pejabat maupun bidang-bidang kerja, dimana satu sama lain jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing dalam suatu bulatan yang teratur. (M. Manullang, 1991:81)

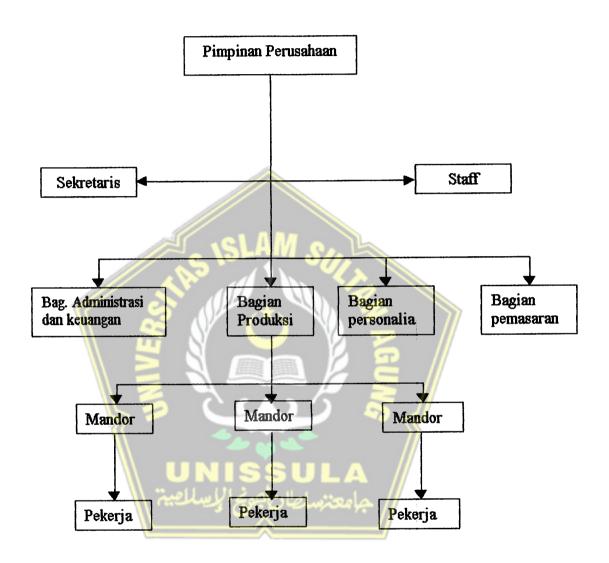
Struktur organisasi yang baik harus mempunyai susunan pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab secara harmonis untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Dalam pembuatan struktur organisasi antara perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini tergantung dari luas sempitnya atau besar kecilnya perusahaan yang bersangkutan.

Struktur organisasi yang digunakan oleh CV. Abdi Jaya Furniture adalah bentuk garis yaitu suatu sistem organisasi yang menunjukkan garis dari pada kekuasaan dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Perusahaan menggunakan struktur berbentuk garis ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1. Agar mudah dimengerti oleh karyawan.
- 2. Memudahkan pimpinan dalam hal memberikan perintah, sebab pimpinan memberikan perintah langsung kepada bawahannya.
- 3. Memberikan kemudahan kepada bawahan dalam hal kepada siapa bawahan bertanggung jawab.
- 4. Karena masing-masing bagian pimpinan dipimpin oleh orang yang lebih handal, sehingga wewenang dan tanggung jawab dapat dipercaya.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas, struktur organisasi tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan kontrol atau pengendalian dengan baik dan kelancaran kerja dapat terjamin.

# STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN CV. ABDI JAYA FURNITURE



Sumber Data Primer CV. Abdi Jaya Furniture

CV. Abdi Jaya Furniture menggunakan organisasi garis sesuai gambar diatas. Adapun struktur organisasinya mempunyai tugas masing-masin antara lain:

#### 1. Direktur

- a. Memimpin jalannya perusahaan dengan segala aktifitas yang berhubungan dengan kebijaksanaan rencana kerja dan anggaran kerja, anggaran perusahaan yang hendak dicapai.
- b. Mengadakan penilaian terhadap kegiatan utama perusahaan dan berdasarkan penilaian tersebut melakukan perubahan seperlunya.
- c. Mengadakan koordinasi dalam merencanakan pengembangan berdasar pedoman yang telah ditentukan.
- d. Mengangkat pejabat-pejabat perusahaan yang akan diserahi tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu.
- e. Menyetujui besar gaji dan tunjangan yang harus dibayar kepada berbagai pejabat dan karyawan.
- f. Menyetujui terselenggara operasi yang efisien.

#### 2. Sekretaris

- a. mecatat pemasukan barang dan pengeluaran barang yang ada di perusahaan
- b. mencatat kegiatan-kegiatan yang behubungan dengan perusahaan, seperti membuat jadwal meeting dan jadwal rapat perusahaan

#### 3. Staff

Membantu pimpinan perusahaan dalam mengawasi pelaksanaan kerja, apakah sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan atau belum.

## 4. Bagian Administrasi Dan Keuangan

- a. mengatur prosedur pembukuan perusahaan
- b. mencatat segala pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan.
- c. Membuat laporan rugi / laba perusahaan pada setiap periode
- d. Mengadakan pembayaran terhadap gaji karyawan perusahaan

## 5. Bagian Produksi.

- a. Melakukan koordinasi dengan bagian mandor
- b. Melaksanakan dan mengawasi penggunaan mesin atau alat produksi.
- c. Mengawasi kegiatan produksi
- d. Menganalisa proses kerja
- e. Menganalisa biaya produksi
- f Membuat laporan pertanggung jawaban proses produksi

Bagian produksi mempunyai tugas antara lain:

## a. Timber Preparation

Merupakan sumber dari produksi, karena pada bagian ini mulainya pengolahan kayu atas ukuran – ukuran, bentuk-bentuk, persediaan untuk proses produksi tertentu

# b. Milling atau Jointing (penyambungan)

Adalah bagaimana produksi yang membentuk komponen produk yang dibutuhkan cara-cara penyambungan komponen-komponen tersebut.

#### c. Finishing

Adalah tahap penyelenggara atau akhir bentuk proses produksi yang menyempurnakan hasil produksi agar hasil produk yang diproduksikan dapat lebih menarik konsumen atas pembeliaan produk tersebut.

## 6. Bagian Personalia

- a. Menerima dan menyeleksi karyawan
- b. Melakukan personal file untuk mengetahui perkembangan karyawan
- c. Memantan kedisiplinan dan prestasi
- d. Melaporkan tenaga kerja ke Departemen Tenaga Kerja
- e. Menginvestasikan tenaga kerja serta mengaudit
- f. Mengurus perizinan bagi tenaga kerja asing.

## Bagian Personalia Terbagi Dalam:

a. Rumah tangga.

# Mempunyai tugas:

- Mengurusi keperluan kantor atau pengadaan alat kebutuhan kantor
- Mengurusi kebersihan kantor
- Mengurusi makan minum karyawan
- Membayar rekening perusahaan

#### b. Keamanan

# Mempunyai kewajiban antara lain:

- Melakukan keamanan terhadap pimpinan, karyawan, mesin, alat kantor, harta milik peruisahaan.
- Mengamankan informasi surat keputusan , dokumen resmi dan rahasia .
- Menyelidiki sebab sebab gangguan keamanan.
- Melakukan pendataan sumber gangguan keamanan.
- Melakukan pendataan sumber gangguan keamanan
- Melaksanakan pembinaan dan usaha pencegahan terhadap keamanan.

- Memberikan laporan tentang keamanan.
- Melakukan personal file dalam rangka mengetahui perkembangan karyawan.
- Memantau disiplin karyawan.

## 7. Bagian Pemasaran.

- a. merencanakan distribusi produk luar negeri.
- b. Merencanakan pemasaran dan promosi luar negeri.
- c. Menerima hubungan baik dengan konsumen.
- d. Mengatur analisa hasil penjualan keluar negeri.
- e. Mengatur dokumen pengiriman.
- f. Mengatur analisa biaya pemasaran dan promosi.
- g. Mengatur administrasi barang
- h. Mengadakan koordinasi dengan bagian produksi atas pesanan konsumen.

#### 8. Mandor

#### Bertugas:

- Mengawasi pekerja bagian produksi dalam melakukan proses

  produksi.
- Memberikan laporan tentang pengawasan produksi.
- Mencatat tenaga kerja yang bekerja dengan baik.

## 9. Pekerja (tenaga kerja)

Bertugas menjalankan perintah-perintah dari atasan dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

# 4.5 Hasil produksi

CV. Abdi Jaya Furniture dalam menghasilkan suatu produk terbagi atas beberapa macam dan jenis produk yang dihasilkan. Adapun hasil-hasil produksi terdiri dari dari jenis bahan baku/kayu yaitu kayu jati, mahoni,dan damar. Produk yang dihasilkan antara lain sebagai berikut:

# a. Hasil produksi untuk kayu jati

| CODE   | NAME GOODS                            |
|--------|---------------------------------------|
| Hn E   | Hall stand E (Pigura)                 |
| Hn B   | Hall new stand B (Pigura)             |
| RTB    | Round table 1,5 m (Meja)              |
| QaT    | Queen an table 2 m kali 1 m (Meja)    |
| PD C   | Panter Desk (Meja)                    |
| GWR D4 | Glass wine rack with four door (Meja) |
| DK     | Desk (Gantungan jas)                  |
| DHG C  | Ducth head glass cabinet (Buffet)     |
| SD     | Small desk                            |
| SBs    | Sleigh bed s (Tempat tidur s)         |
| SBm    | Sleigh bed m (Tempat tidur m)         |
| SBI    | Sleigh bed 1 (Tempat tidur 1)         |
| Mc c6  | Monster carved cabinet (Buffet)       |
| NOSD   | New style of side doors (Almari)      |
| CSD    | Cets of side drawers (Meja)           |
| Ec     | Carved cabinet (Buffet)               |
| Q A cc | Queen ann carved cabinet (Buffet)     |
| SoB    | Steps of buffet (Buffet)              |
| R M    | Retanguler mirrors (Pigura)           |
| CCT    | Carved coffe table (Meja)             |
| CD7    | 7 Chest of drawers (Meja)             |
| STWD   | Side table with drawers (Meja)        |
| KDT    | Knockdown dining table (Meja)         |
| SMC    | Simple monster cabinet (Buffet)       |
| MBs    | Mexican bed s (Tempat tidur)          |
| CBC D2 | Glass book case D2 (Buffet)           |
| CBC D3 | Glass book case D3 (Buffet)           |
| MBm    | Mexican bed m (Tempat tidur)          |
| MBI    | Mexican bed 1 (Tempat tidur)          |
| AQAC   | Arm queen ann chairs (Kursi)          |

Tabel 4.1. Hasil Produksi untuk Kayu Jati

# b. Hasil produksi untuk kayu mahoni adalah sebagai berikut :

| CODE   | NAME GOODS                                    |  |  |  |  |
|--------|---|--|--|--|--|
| QAC    | Queen ann chair (Kursi)                       |  |  |  |  |
| HRST   | Half round side table (Meja)                  |  |  |  |  |
| VT     | Valet (Gantungan Jas)                         |  |  |  |  |
| CSB D3 | Carved side board (Buffet)                    |  |  |  |  |
| CSB D2 | Carved side board D3 (Buffet)                 |  |  |  |  |
| CSB D4 | Carved side board D4 (Buffet)                 |  |  |  |  |
| CGB D2 | Carved glass buffet D2 (Buffet)               |  |  |  |  |
| CGB D4 | Carved glass buffet D3 (Buffet)               |  |  |  |  |
| CGB D4 | Carved glass buffet (Buffet)                  |  |  |  |  |
| PT     | Pigeon table (Meja)                           |  |  |  |  |
| FP     | Flower place (Tempat bunga)                   |  |  |  |  |
| CFP    | Carved flower place (Tempat bunga)            |  |  |  |  |
| GBCC   | Glass book case cabinet (Buffet)              |  |  |  |  |
| MNS    | Mirror new style (Pigura)                     |  |  |  |  |
| CFPE   | Carved fire place (Buffet)                    |  |  |  |  |
| PFPs   | Pigeon flower place small (Tempat bunga)      |  |  |  |  |
| PFPm   | Pigeon flower place m (Tempat bunga)          |  |  |  |  |
| PFPI   | Pigeon flower place I (Tempat bunga)          |  |  |  |  |
| SFP    | Simple flower place (Tempat bunga)            |  |  |  |  |
| KSP    | King flower place (Tempat bunga)              |  |  |  |  |
| QFP    | Queen flower place (Tempat bunga)             |  |  |  |  |
| C oD 3 | Cheat of drawers 3 (Nakas)                    |  |  |  |  |
| O V    | Oval mirror (Pigura)                          |  |  |  |  |
| RT     | Rectenguler (Rak)                             |  |  |  |  |
| HBC    | Hanging book case (Buffet)                    |  |  |  |  |
| CHR    | Corner hanging rack (Meja)                    |  |  |  |  |
| COD3   | Bed side of drawers three (Meja)              |  |  |  |  |
| HFP \  | Horse flower place (Tempat bunga bentuk kuda) |  |  |  |  |
| FFP    | Fish flower place (Tempat bunga bentuk ikan)  |  |  |  |  |
| OSM    | Oval small mirror (Pigura)                    |  |  |  |  |

Tabel 4.2. Hasil produksi untuk Kayu Mahoni.

# c. Hasil produksi untuk kayu Damar, adalah sebagai barikut :

| CODE   | NAME GOODS                                  |  |  |  |
|--------|---|--|--|--|
| KC001  | Slatt back diner (Kursi)                    |  |  |  |
| KC002  | Turned back diner (Kursi)                   |  |  |  |
| KC003  | Splat back diner (Kursi)                    |  |  |  |
| KC004  | Rail back diner (Kursi)                     |  |  |  |
| DC001  | Arundel diner (Kursi)                       |  |  |  |
| DC002  | Burley diner (Kursi)                        |  |  |  |
| DC003  | Camberley diner (Kursi)                     |  |  |  |
| DC004  | Dover diner (Kursi)                         |  |  |  |
| DC005  | Exeter diner (Kursi)                        |  |  |  |
| DC006  | Farnham diner (Kursi)                       |  |  |  |
| DC007  | Gloucester diner (Kursi)                    |  |  |  |
| DC009  | Ibsley diner (Kursi)                        |  |  |  |
| DC037A | Regency bar back carver (Kursi)             |  |  |  |
| DC038  | William diner (Kursi)                       |  |  |  |
| DC040  | Regency daisy back drop in carver (Kursi)   |  |  |  |
| DC043  | New regency drop in diner (Kursi)           |  |  |  |
| DC063  | Ducth plan cab leg diner (Kursi)            |  |  |  |
| CH001  | Stuart chippendale stuflover diner (Kursi)  |  |  |  |
| CH002  | Stuart chippendale overstuff carver (Kursi) |  |  |  |
| CH003  | Old chippendale diner (Meja)                |  |  |  |
| CH004  | New chippendale diner (Meja)                |  |  |  |
| CH004A | New chippendale carver (Meja)               |  |  |  |
| CH005  | New chippendale heavy carved diner (Meja)   |  |  |  |
| CH006A | State chippendale carver (Meja)             |  |  |  |
| CH007  | American chippendale carver (Meja)          |  |  |  |
| CH008  | Dynasty chippendale diner (Meja)            |  |  |  |
| CH008A | Dynasty chippendale carver (Meja)           |  |  |  |
| CH009  | Fan back chippendale diner (Meja)           |  |  |  |
| CH009A | Fan back chippendale carver (Meja)          |  |  |  |
| CH010  | Shell back chippendale diner (Meja)         |  |  |  |
| CH010A | Shell back chippendale carver (Meja)        |  |  |  |
| CH011  | Gothic chippendale diner (Meja)             |  |  |  |

Tabel 4.3. Hasil Produksi untuk kayu Damar

#### **BAB V**

## **PEMBAHASAN**

#### 5.1. Bahan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture dimana perusahaan tersebut adalah suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi suatu produk furniture atau membel yang sifat proses produksinya tergantung dari pesanan yang diterima dari konsumen sehingga jenis dan model produk yang dihasilkan bermacam-macam tergantung dari permintaan konsumen, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai bahan pembahasan hanya dibatasi pada satu periode pesanan yang terjadi dalam bulan mei tahun 2000.

Pembahasan yang dilakukan meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk pesanan tersebut serta bagaimana cara perusahaan dalam menentukan harga pokok pesanan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menentukan harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku, disini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan.
- b. Biaya tenaga kerja, disini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan sebagai upah tenaga kerja yang terlibat secara langsung.

- c. Biaya bahan pembantu, disini meliputi seluruh biaya yang digunakan untuk membeli bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi masingmasing produk pesanan
- d. Biaya overhead pabrik, disini ditentukan pembebanan biaya overhead pabrik yang ditetapkan dimuka dengan tarip atas dasar biaya bahan baku.

# 5.2. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Dalam menentukan harga pokok pesanan di perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture dengan cara mengumpulkan seluruh biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk pesanan yaitu mulai dari pembelian bahan baku sampai diproses menjadi produk sesuai dengan pesanan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture adalah sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya bahan pembantu
- c. Biaya tenaga kerja langsung
- d. Biaya overhead pabrik

Pengumpulan biaya -biaya tersebut dimulai dari bukti-bukti berupa nota pembelian bahan baku yang dicatat dalam kartu persediaan, kartu jam hadir dan upah karyawan untuk biaya tenaga kerja, bukti pemakaian bahan-bahan yang dicatat dalam kartu persediaan pemakaian bahan pembantu.

Setelah proses produksi produk pesanan selesai dikerjakan kemudian ditetapkan harga pokok pesanan dengan jalan mengumpulkan dan meringkas biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan pesanan tersebut dengan berdasarkan catatan-catatan yang ada.

Contoh perhitungan harga pokok pesanan pada perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture yang terjadi pada awal bulan Mei tahun 2000 untuk satu periode pesanan dan harus selesai dalam jangka waktu akhir periode atau akhir bulan Mei tahun 2000 adalah sebagai berikut:

Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Perhitungan harga pokok pesanan per order Bulan Mei 2000

| Nomor   | Code  | Descryption —                      | Jumlah  |
|---------|-------|------------------------------------|---------|
| Pesanan |       |                                    | pesanan |
| 105     | OaT   | Queen an table 2 m kali 1 m (Meja) | 30 Pcs  |
| 205     | OAC   | Queen ann chair (Kursi)            | 90 Pcs  |
| 305     | NOSD  | New style of side doors (Almari)   | 60 Pcs  |
| 405     | QA cc | Queen ann carved cabinet (Buffet)  | 40 Pcs  |

Sumber data: Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2000 atau selama proses produksi produk pesanan tersebut adalah sebagai berikut:

# I. Pembelian bahan baku sebesar Rp.53.250.000

Tabel 5.2

Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Biaya bahan baku untuk produk pesanan per order 05-2000

| Code                         | Nama<br>produk                    | Unit yang<br>dipesan                 | BB/<br>Unit                  | BB yang<br>digunakan   | Harga BB/m³  | Jumlah  |  |  |
|------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------------------|--|--|---|--|--|
| QaT<br>AQAC<br>NOSD<br>QA cc | Meja<br>Kursi<br>Almari<br>Buffet | 30 Pcs<br>90 Pcs<br>60 Pcs<br>40 Pcs | 0,15<br>0,10<br>0,20<br>0,25 | 4,5 m <sup>3</sup><br>9 m <sup>3</sup><br>12 m <sup>3</sup><br>10 m <sup>3</sup> | Rp 1.500.000<br>Rp 1.500.000<br>Rp 1.500.000<br>Rp 1.500.000 | Rp. 6.750.000<br>Rp. 13.500.000<br>Rp. 18.000.000<br>Rp. 15.000.000 |  |  |
|                              | Jumlah                            |                                      |                              |  |  |   |  |  |

Sumber data: Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

# II. Biaya bahan pembantu Rp. 8.100.000

Tabel 5.3

Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Biaya bahan pembantu untuk produk pesanan per order 05-2000

| Nomor pesanan | Unit yang dipesan | Jumlah biaya |
|---------------|-------------------|--------------|
| 105/Meja      | 30 Pcs            | Rp. 900.000  |
| 205/Kursi     | 90 Pcs            | Rp.2.700.000 |
| 305/Almari    | 60 Pcs            | Rp.2.700.000 |
| 405/Buffet    | 40 Pcs            | Rp.1.800.000 |
|               | Total             | Rp.8.100.000 |

Sumber data: Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

# III. Biaya tenaga kerja langsung Rp.17.335.000

Tabel 5.4

Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Biaya tenaga kerja untuk produk pesanan per order 05-2000

|                                    | Nomor produk pesanan                      |   |   |   |  |
|------------------------------------|---|---|---|---|--|
| Bagian                             | 105/Meja                                  | 205/Kursi                                   | 305/Almari                                    | 405/Buffet                                |  |
| Tukang kayu<br>Amplas<br>Finishing | Rp.1.800.000<br>Rp. 90.000<br>Rp. 450.000 | Rp. 3600.000<br>Rp. 225.000<br>Rp. 1350.000 | Rp. 4.800.000<br>Rp. 1.800.000<br>Rp. 900.000 | Rp. 320.000<br>Rp. 140.000<br>Rp. 600.000 |  |
| Total                              | Rp.2.340.000                              | Rp. 5.175.000                               | Rp. 5.880.000                                 | Rp. 3940.000                              |  |

Sumber data: Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

# IV. Biaya overhead pabrik

 $53.250.000X\ 20\% = 10.650.000$ 

Perusahaan menetapkan pembebanan biaya overhead pabrik untuk masing-masing produk pesanan per periode pesanan pada bulan Mei 2000 sebesar 20% atas dasar biaya bahan baku.

# V. Harga jual untuk masing-masing pesanan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5

Harga penjualan untuk produk pesanan per order 05-2000

| Nomor pesanan | Jumlah yang<br>dipesan | Harga jual/unit | Harga jual total |
|---------------|------------------------|-----------------|------------------|
| 105/Meja      | 30 Pcs                 | Rp.450.000      | Rp. 3.500.000    |
| 205/Kursi     | 90 Pcs                 | Rp.300.000      | Rp.27.000.000    |
| 305/Almari    | 60 Pcs                 | Rp.550.000      | Rp.33.000.000    |
| 405/Buffet    | 40 Pcs                 | Rp.650.000      | Rp.26.000.000    |

Sumber data: Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Setelah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pesanan dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menentukan harga pokok pesanan dengan cara menjumlahkan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan dikurangi dengan harga penjualan untuk mengetahui laba yang diperoleh. Hasil dari perhitungan harga pokok pesanan dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6

Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

Harga pokok pesanan untuk produk pesanan per order 05-2000

|                       | Nomor produk pesanan |               |               |               |  |  |  |  |
|-----------------------|----------------------|---------------|---------------|---------------|--|--|--|--|
| Biaya                 | 105/Meja             | 205/Kursi     | 305/Almari    | 405/Buffet    |  |  |  |  |
| Biaya bahan baku      | Rp. 6.750.000        | Rp.13.500.000 | Rp.1.800.000  | Rp.15.000.000 |  |  |  |  |
| Biaya bahan pembantu  | Rp. 900.000          | Rp. 2.700.000 | Rp.2.700.000  | Rp. 1.800.000 |  |  |  |  |
| Biaya tenaga kerja    | Rp. 2.340.000        | Rp. 5.175.000 | Rp.5.880.000  | Rp. 3.940.000 |  |  |  |  |
| Biaya overhead pabrik |                      |               | = //          |               |  |  |  |  |
| 20% X BBB             | Rp. 1.350.000        | Rp. 2.700.000 | Rp.3.600.000  | Rp. 3.000.000 |  |  |  |  |
| Harga pokok pesanan   | Rp.11.340.000        | Rp.24.075.000 | Rp.30.180.000 | Rp.23.740.000 |  |  |  |  |
| Penjualan (           | Rp.13.500.000        | Rp.27.000.000 | Rp.33.000.000 | Rp.26.000.000 |  |  |  |  |
| Laba                  | Rp. 2.160.000        | Rp. 2.925.000 | Rp. 2.820.000 | Rp. 2.260.000 |  |  |  |  |

Sumber data: Perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture

# 5.3. Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam pembahasan perhitungan harga pokok pesanan, langkah awal yang harus dikerjakan adalah memahami perhitungan harga pokok pesanan dengan cara mempelajari penggolongan biaya yang berlaku di perusahaan, unsur-unsur yang

membentuk harga pokok pesanan selanjutnya melakukan analisa terhadap perhitungan harga pokok berdasarkan metode harga pokok pesanan.

Seperti telah diketahui bahwa berdasarkan metode harga pokok pesanan, maka unsur-unsur yang perlu kita perhatikan dalam penentuan harga pokok pesanan adalah:

- 1. Biaya bahan baku
- 2. Biaya tenaga kerja
- 3. Biaya overhead pabrik

Dengan demikian dari uraian terdahulu, perhitungan harga pokok pesanan yang dipakai oleh perusahaan CV.Abdi Jaya Furniture dapat disempurnakan sebagai berikut:

- a. Penentuan harga pokok pesanan yang semula terdiri dari empat unsur biaya maka untuk biaya bahan pembantu yang semula berdiri sendiri dimasukkan kedalam biaya bahan baku sehingga ikut dalam pembebanan biaya over head pabrik.
- b. Pembebanan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka dengan tarip tertentu mungkin lebih rendah dari biaya overhead pabrik sesungguhnya (Under applied) atau lebih tinggi (Over applied), maka dalam penelitian ini akan dianalisa apakah pembebanan biaya overhead pabrik yang ditetapkan perusahaan sudah pas atau belum.

Langkah-langkah pembahasan yang perlu dilakukan dalam penentuan harga pokok pesanan antara lain :

#### 1. Membuat jurnal

- 1.1. Mencatat pembelian bahan baku sebesar Rp. 53.250.000
  - Bahan baku

Rp. 53.250.000

Persediaan bahan baku

Rp. 53.250.000

- 1.2. Mencatat upah tenaga kerja langsung yang dipakai masing-masing produk pesanan
  - Bahan Dalam Proses

Rp. 17.335.000

Hutang gaji (kas)

Rp. 17.335.000

- 1.3. Mencatat bahan pembantu yang dipakai masing-masing pesanan
  - Barang Dalam Proses

Rp. 8.100.000

Persediaan bahan baku

Rp. 8.100.000

- 1.4. Mencatat pembebanan biaya overhead pabrik dengan tarip 20% dari biaya bahan baku. 20% x 53.250.000 = Rp.10.650.000
  - Barang Dalam Proses

Rp. 10.650.000

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Rp. 10.650.000

2. Menentukan biaya overhead pabrik sesungguhnya

| • | Biaya tak langsung     | Rp. | 5.000.000 |   |
|---|------------------------|-----|-----------|---|
| • | Biaya listrik dan air  | Rp. | 325.000   |   |
| • | Biaya telepon          | Rp. | 464.000   |   |
| • | Biaya kantor           | Rp. | 300.000   |   |
| • | Biaya depresiasi mesin | Rp. | 1.500.000 |   |
| • | Biaya transportasi     | Rp. | 1000.000  | + |
|   |                        | Rp. | 8.589.000 | - |

$$\frac{Rp.8.589.000}{Rp.61.350.000} \times 100\% = 14\%$$

Jadi pembebanan biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok pesanan untuk per periode bulan Mei tahun 2000 adalah terlalu tinggi (over applied) dari biaya overhead pabrik sesungguhnya. Selisih dari penetapan biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya adalah Rp. 2.061.000 ( 10.650.000 – 8.589.000 ). Pembebanan biaya overhead pabrik lebih tinggi (over applied) pada akhir selesainya pesanan (akhir periode) dapat dibebankan kedalam harga pokok penjualan atau langsung ke laporan rugi laba, sehingga dapat dibuat jurnal sebagai berikut:

a. Menutup pembebanan lebih sebesar

Rp. 2.061.000

• Pembebanan lebih overhead pabrik

Rp. 2.061.000

• overhead pabrik dibebankan

Rp.10.650.000

overhead pabrik sesungguhnya

Rp.8.589.000

- b. Menutup pembebanan kurang biaya overhead pabrik ke harga pokok penjualan
  - Harga pokok penjualan

Rp.2.061.000

Pembebanan kurang overhead pabrik

Rp. 2.061.000

3. Mencatat masing-masing pesanan yang sudah selesai dikerjakan dengan memindahkan jumlah biaya dari rekening Barang Dalam Proses ke rekening barang jadi harga pokok penjualan

Tabel 5.7
Selisih harga pokok pesanan sebelum dan setelah dianalisa

| Nomor pesanan | Sebelum dianalisa | Setelah dianalisa | Selisih harga<br>pokok pesanan |
|---------------|-------------------|-------------------|--------------------------------|
| 105/Meja      | Rp.11.340.000     | Rp.11.061.000     | Rp. 279.000                    |
| 205/kursi     | Rp.24.075.000     | Rp.23.643.000     | Rp. 432.000                    |
| 305/Almari    | Rp.30.180.000     | Rp.29.478.000     | Rp. 702.000                    |
| 405/Buffet    | Rp.23.740.000     | Rp.23.092.000     | Rp. 648.000                    |
| Total         | Rp.89.335.000     | Rp.87.274.000     | Rp.2.061.000                   |

6. Membandingkan perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut :



Tabel 5.8.

## Sebelum dianalisa

| Sebelum dianalisa                    |                      |               |            |               |            |               |            |               |
|--------------------------------------|----------------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|
|                                      | Nomor produk pesanan |               |            |               |            |               |            |               |
|                                      | 105                  | 5/Meja        | 205/Kursi  |               | 305/Almari |               | 405/Buffet |               |
|                                      | Perunit              | Total         | Perunit    | Total         | Perunit    | Total         | Perunit    | Total         |
| Biaya bahan baku                     | Rp.225.000           | Rp.6.750.000  | Rp.150.000 | Rp.13.500.000 | Rp.300.000 | Rp.18.000.000 | Rp.375.000 | Rp.15.000.000 |
| Biaya pembantu                       | RP. 30.000           | Rp. 900.000   | Rp. 30.000 | Rp. 2.700.000 | Rp. 45.000 | Rp. 2.700.000 | Rp. 45.000 | Rp. 1.800.000 |
| Biaya tenaga kerja<br>Biaya overhead | Rp. 78.000           | Rp.2.340.000  | Rp.575.000 | Rp. 5.175.000 | Rp. 98.000 | Rp. 5.880.000 | Rp. 98.500 | Rp 3.940.000  |
| pabrik                               |                      |               |            | (*)           | -          |               |            |               |
| 20%x BBB                             | Rp. 45000            | Rp.1.350.000  | Rp. 30.000 | Rp. 2.700.000 | Rp. 60.000 | Rp. 3.600.000 | Rp. 75.000 | Rp. 3.000.000 |
| HPP                                  | Rp.378.000           | Rp.11.340.000 | Rp.267.500 | Rp.24.075.000 | Rp.503.000 | Rp.30.180.000 | Rp.593.500 | Rp.23.740.000 |
| Penjualan                            | Rp.450.000           | Rp.13.500.000 | Rp.300.000 | Rp.27.000.000 | Rp.550.000 | Rp.33.000.000 | Rp.650.000 | Rp.26.000.000 |
| Laba                                 | Rp. 72.000           | Rp. 2.160.000 | Rp. 32.500 | Rp. 2.925.000 | Rp. 47.000 | Rp. 2.820.000 | Rp. 56.500 | Rp. 2.260.000 |

#### Setelah dianalisa

|                          | Nomor produk pesanan |               |            |               |                 |               |            |               |
|--------------------------|----------------------|---------------|------------|---------------|-----------------|---------------|------------|---------------|
|                          | 105/Meja             |               | 205/Kursi  |               | 305/Almari      |               | 405/Buffet |               |
|                          | Perunit              | Total \       | Perunit    | Total         | Perunit Perunit | Total         | Perunit    | Total         |
| Biaya bahan baku         | Rp.255.000           | Rp.7.650.000  | Rp.180.000 | Rp.16.200.000 | Rp.345.000      | Rp.20.700.000 | Rp.420.000 | Rp.16.800.000 |
| Biaya tenaga kerja       | Rp. 78.000           | Rp.2.340.000  | Rp.575.000 | Rp. 5.175.000 | Rp. 98.000      | Rp. 5.880.000 | Rp. 98.500 | Rp 3.940.000  |
| Biaya overhead<br>pabrik |                      | _             |            |               | ,               |               |            |               |
| 14% X BBB                | Rp. 35.700           | Rp.1.071.000  | Rp. 25.200 | Rp. 2.268.000 | Rp. 48.300      | Rp. 2.898.000 | Rp. 58.800 | Rp. 2.352.000 |
| HPP                      | Rp.368.700           | Rp.11.061.000 | Rp.262.700 | Rp.23.643.000 | Rp.491.300      | Rp.29.478.000 | Rp.577.300 | Rp.23.092.000 |
| Penjualan                | Rp.450.000           | Rp.13.500.000 | Rp.300.000 | Rp.27.000.000 | Rp.550.000      | Rp.33.000.000 | Rp.650.000 | Rp.26.000.000 |
| Laba                     | Rp. 81.300           | Rp. 2.439.000 | Rp. 37.300 | Rp. 3.357.000 | Rp. 58.700      | Rp.3.522.000  | Rp. 72.700 | Rp. 2.908.000 |

#### BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

# 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu hasil akhir yang telah di dapat dari suatu kegiatan. Dan hasil dari penelitian ini yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture dalam melaksanakan proses kegiatan produksinya adalah sebagai berikut:

- Bahwa dalam proses produksinya perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture tergantung dari pesanan yang diterima dari konsumen
- 2. Dalam penggolongan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan CV.Abdi Jaya Furniture, menggolongkan biayanya berdasarkan atas fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu terdiri dari biaya produksi dan biaya operasional
- 3. Penentuan harga pokok pesanan pada perusahaan CV.Abdi Jaya
  Furniture dilakukan dengan cara mengumpulkan biaya-biaya yang
  telah dikeluarkan untuk memproduksi produk pesanan dan
  selanjutnya menjumlahkan biaya-biaya tersebut
- 4. Unsur-unsur yang membentuk harga pokok pesanan pada perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture adalah terdiri dari :

#### 6.2. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh Penulis setelah melakukan penelitian di perusahaan CV.Abdi Jaya Furniture demi kelancaran serta perkembangan bagi perusahaan dalam menjalankan proses produksinya, terutama dalam menentukan harga pokok pesanan mengingat perusahaan CV.Abdi Jaya Furniture merupakan perusahaan yang sifat proses produksinya tergantung pesanan yang diterima dari konsumen, sehingga harus menentukan harga pokok pesanan sendiri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1. Didalam penggolongan biayanya, perusahaan CV. Abdi Jaya Furniture sebaiknya melakukan penyempurnaan terhadap penggolongan biaya produksinya yaitu bahwa biaya produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok pesanan yang terdiri dari:
  - Biaya bahan baku
  - Biaya tenaga kerja
  - Biaya bahan pembantu
  - Biaya overhead pabrik

Untuk biaya biaya bahan pembantu sebaiknya dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik sehingga biaya tersebut masuk dalam pembebanan biaya overhead yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka atas dasar biaya bahan baku.

- 2. Dalam menentukan perhitungan harga pokok pesanan sebaiknya pihak management menggunakan metode harga pokok pesanan serta memahami bahwa perhitungan harga pokok pesanan yang tepat adalah penting untuk dipakai sebagai menentukan harga jual, sehingga laba yang optimal dapat tercapai.
- 3. Pembebanan biaya overhead pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan adalah terlalu tinggi (over aplied) atau tidak sesuai dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya atau dengan kata lain harga pokok penjualan dianggap keliru, maka perlu disesuaikan, penyesuaian yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan cara dibebankan ke harga pokok penjualan, bisa juga dibebankan langsung ke laporan rugi laba sebagai kerugian diluar usaha (non operating loss / income ) atau ke persediaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, Drs Akt, Akuntansi Biaya, edisi 5, Yogyakarta Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN 1991
- \_\_\_\_\_, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, edisi 3, BPFE Yogyakarta 1983
- Suparmoko, Metode Pen elitian Praktis, BPFE Yogyakarta 1987
- RA Supriyono SU, Drs, Akt, Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan penentuan Harga pokok, edisi 2 BPFE Yogyakarta 1986
- Prof DR.S Hadibroto, Akt, *Masalah Akuntansi*, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 1980
- Drs Mas'ud Machfoedz, Akt, Akuntansi Manajement, buku satu edisi revisi, BPFE Yogyakarta 1984





# CV. ABDI JAYA FURNITURE EXPORT QUALITY

Jl. Raya Pekalongan RT. 0: No. 24 Batealit - Jepa Indone:

Residence

Jl. Raya Pekalongan No. : Batealit Jepara - Indones Phone : (0291) 929:

# SURAT KETERANGAN

No: 001/AJF/8/2000

Yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Pimpinan perusahaan CV.Abdi Jaya Furniture menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang:

Nama

: ABDUL AZIS

Nim

: 04.94.4649

Nirm

: 94.6.101.02013.50003

Fakultas

: EKONOMI

Jurusan

: MANAGEMENT

Telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi di perusahaan kami dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN UNTUK PRODUK MEJA, KURSI, ALMARI DAN BUFFET PADA CV. ABDI JAYA FURNITURE DI JEPARA"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jepara, Nopember 2000

Pimpinan perusahaan



(H. Sunardi)